

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO DI KELAS V SDN KARANGBUNGUR KECAMATAN TANJUNGSANG KABUPATEN SUBANG

**Isuh Ihya Ulumudin
SDN Karangbungur Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran pemahaman siswa kelas V SDN Karangbungur dan meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya kompetensi dasar menghargai jasa para pahlawan. Penelitian dilaksanakan di SDN Karangbungur Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 36 orang (siswa 16 orang dan siswi 20 orang). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri atas (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi dan (4) Refleksi. Perencanaan dimulai dengan melihat kondisi awal siswa, kemudian menyiapkan instrumen-instrumen pembelajaran dan pengumpulan data. Instrumen pembelajaran terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan instrumen pengumpulan data terdiri atas Lembar Observasi, Catatan Lapangan, Angket dan Pedoman Wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penelitian ini dilaksanakan ada peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas dan kemampuan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) khususnya kompetensi dasar yang menjadi bahan penelitian ada peningkatan. Selain itu melalui pembelajaran berbasis portofolio aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat terlihat dari kerja sama, toleransi, dan berani mengemukakan pendapat muncul dengan baik. Respon siswa terhadap pembelajaran sangat baik, terlihat dari situasi belajar yang menyenangkan terjadi di dalam kelas. Akhirnya permasalahan yang ditemukan dalam lapangan dapat dipecahkan dan diselesaikan.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Metode Pembelajaran Portofolio

LATAR BELAKANG MASALAH

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang biasanya dianggap pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa, dan membuat siswa merasa jenuh serta terbebani oleh banyaknya materi, jarang kita temukan pembelajaran IPS disajikan dengan suasana kegembiraan dan menyenangkan, hal ini dikarenakan terlalu banyaknya materi yang harus disampaikan oleh guru akan tetapi waktu yang tersedia kadang kurang mendukung untuk menggunakan model pembelajaran yang lain, serta kurangnya antusias dari guru untuk menggunakan metode pembelajaran bervariasi dalam kelas, sehingga dalam penyampaian materi lebih didominasi oleh pembelajaran konvensional yaitu dengan ceramah. Hal ini bertentangan dengan teori John Dewey yakni prinsip belajar sambil berbuat (*learning by doing*). Prinsip ini berdasarkan asumsi bahwa para siswa dapat memperoleh lebih banyak pengalaman dengan cara keterlibatan secara aktif dan personal bila dibandingkan dengan mereka hanya melihat atau menerima materi/konsep saja. Dengan digunakannya pembelajaran konvensional membuat siswa bersifat pasif dan menimbulkan kurangnya

pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPS yang materinya cukup banyak.

Masalah yang timbul di lapangan, pendidikan sekarang yaitu kurangnya pemahaman dan motivasi dalam pembelajaran, maksud dari pemahaman yaitu kurangnya daya tangkap siswa terhadap pembelajaran khususnya dalam pelajaran IPS, maka untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Bila pembelajaran bisa menyenangkan dan membuat siswa menikmati proses belajar, maka dengan sendirinya pemahaman terhadap pelajaran IPS pun akan muncul tanpa harus mengulang materi yang telah diberikan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka yang menjadi fokus utama permasalahan dalam kajian ini adalah : Apakah pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 5 di SDN Karangbungur kecamatan Tanjungsiang dalam mata pelajaran IPS dalam kompetensi dasar menghargai jasa para pahlawan ? Secara lebih mendalam, pertanyaan penelitian tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut : (a) Bagaimanakah gambaran pemahaman belajar siswa kelas 5 SDN Karangbungur kecamatan Tanjungsiang dalam mata pelajaran IPS dalam kompetensi dasar menghargai jasa para pahlawan sebelum menggunakan model pembelajaran portofolio ? (b) Bagaimanakah aktivitas siswa kelas 5 SDN Karangbungur kecamatan Tanjungsiang selama pembelajaran dalam kompetensi dasar menghargai jasa para pahlawan dengan menggunakan model pembelajaran portopolio ? (c) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran portofolio dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (a) Pemahaman belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran portofolio di kelas V SDN Karangbungur (b) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran portofolio (c) Penerapan model pembelajaran portofolio untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Karangbungur.

Selanjutnya dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, diantaranya : (a) peserta didik, dapat memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran IPS dan menciptakan rasa senang belajar Pendidikan Sosial selama pelajaran berlangsung dengan adanya "*The Involvement of Participation* melalui Portofolio." (b) Guru, dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas V SDN Karangbungur maka guru dapat merencanakan program khususnya yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, (c) Pihak Sekolah, dapat memberikan gambaran empiris tentang perkembangan pemahaman dan motivasi siswa kelas V SDN Karangbungur terhadap pembelajaran IPS, (d) peneliti lain, dapat melakukan inovasi pembelajaran sebagai Langkah membuka wawasan profesionalisme dalam melaksanakan tugas pemberian pelayanan kepada peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian belajar

Belajar secara umum dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku ini dapat terjadi dengan sendirinya. Namun, ada juga proses perubahan tingkah laku yang memang sengaja

direncanakan. Proses ini disebut dengan proses belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Indah Komsiyah, 2012:2).

Belajar adalah suatu upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dengan ciri-ciri, melalui belajar akan ada perubahan terhadap sikap dan pola hidup dengan cara pandang dan kemampuan baru. Terjadinya perubahan tingkah laku bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun nilai dan sikap (afektif). Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja melainkan menetap atau dapat disimpan.

Robert Gagne berpendapat “Belajar merupakan perubahan yang terjadi bersamaan dengan stimulus (rangsangan)”. Menurut Hilgard dan Bower “Belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi”. Berdasarkan pengertian-pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut.

Pengertian IPS dan Pembelajarannya

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebuah mata pelajaran yang memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam kehidupan nyata di masyarakat. Menurut *Muhammad Nu'man Soemantri (1988:8)* menyatakan bahwa, ‘Pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah’. *A. Kosasih Djahiri (1979:2)* merumuskan IPS sebagai berikut :

‘IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Pengajaran IPS pada hakekatnya adalah pengajaran interelasi aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. Pengajaran IPS merupakan proses pengajaran yang memadukan berbagai pengetahuan sosial. Pengajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori – konsep – prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Melalui upaya ini, pelajaran IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisiknya maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan ke luar dari masalah sosial yang dialaminya. Para siswa sebagai anggota masyarakat harus melibatkan diri dalam kehidupan masyarakat. Sebagai warga yang sadar akan tanggung jawab, mereka harus mengungkapkan tingkah laku, perbuatan dan tindakan yang bermakna bagi kepentingan masyarakat. Sebagai warga mereka harus mampu menciptakan kehidupan yang serasi dan lestari. Mereka diharapkan menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Itulah sasaran yang akan dicapai oleh pengajaran IPS.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar, karena belajar merupakan perubahan yang terjadi dari pada akibat pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan sebelumnya. Maka dengan belajar dari pengalaman itu akan terlihat perubahan atau hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gagne hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk Bahasa, baik lisan maupun tulis.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakteristik). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, Teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah perolehan yang didapat dari proses belajar yang memiliki tujuan jelas dan berdampak pada perubahan yang mengakibatkan manusia berubah baik dalam pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya.

Model Pembelajaran berbasis Portofolio

Portofolio dalam dunia pendidikan merupakan sekumpulan informasi pribadi yang mencatat dan pendokumentasian atas pencapaian prestasi seseorang dalam pendidikannya. Ada beraneka macam jenis portofolio mulai dari rapor/ijasah hingga dokumen-dokumen lainnya seperti sertifikat, piagam penghargaan, dan lain-lain sebagai bukti pencapaian hasil atas suatu pendidikan atau kursus. Portofolio untuk tingkat TK, SD, SMP dan SMA dipandang sebagai kumpulan seluruh hasil dan prestasi belajar siswa. Dokumen setelah terkumpul lalu diseleksi yang akhirnya membuat refleksi pribadi. Penilaian ini dianggap sebagian peneliti pendidikan adalah penilaian alternatif di dunia modern dan jauh lebih reliabel dan valid daripada penilaian baku.

Portofolio sebenarnya diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedadogis, maupun sebagai adjektif. Sebagai suatu wujud benda fisik itu adalah bundel, yakni kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya hasil tes awal (*pre-test*), tugas-tugas, catatan anekdot, piagam

penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, hasil tes akhir (*post-test*), dll. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (afektif). Adapun sebagai adjektif, pada umumnya disandingkan dengan konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portfolio based learning*) dan dapat disandingkan dengan konsep penilaian yang dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portfolio based assessment*) (Dasim Budimansyah, 2002).

Portofolio dalam pembelajaran IPS merupakan kumpulan informasi/data yang tersusun dengan baik yang menggambarkan rencana kelas siswa berkenaan dengan suatu isu kebijakan publik yang telah diputuskan untuk dikaji oleh mereka, baik dalam kelompok kecil maupun kelas secara keseluruhan. Portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa sebagai hasil belajarnya. Portofolio, selain sangat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman siswa serta memberikan gambaran mengenai sikap dan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan, juga dapat menunjukkan pencapaian atau peningkatan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran (Stiggins, 1994 : 20). Melalui model pembelajaran portofolio, selain diupayakan dapat membangkitkan minat belajar siswa secara aktif, kreatif, juga dapat mengembangkan pemahaman nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif, serta diiringi suatu sikap tanggung jawab. Dalam pembelajaran berbasis portofolio ada beberapa proses pembelajaran yang harus diikuti sebagai langkah pembelajaran, langkah-langkah tersebut yaitu :

- a. Mengidentifikasi Masalah
- b. Memilih Masalah Untuk Kajian Kelas
- c. Mengumpulkan Informasi Tentang Masalah Yang dikaji Dalam Kelas
- d. Mengembangkan Portofolio Kelas
- e. Penyajian Portofolio (*Show Case*)
- f. Refleksi

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar oleh guru di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan di kelas 5 SDN Karangbungur Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang, dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Karangbungur Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dengan jumlah sebanyak 36 siswa dengan komposisi siswa laki-laki 20 dan siswi perempuan 16.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui pembelajaran Berbasis Portofolio.

Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart, terdiri dari empat komponen, yaitu : Penyusunan rencana (*planning*), Tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflecting*). Sebelum penelitian dilakukan dalam kegiatan bentuk siklus, dalam hal ini dilakukan observasi terlebih dahulu melalui kegiatan prasiklus dan pelaksanaan perbaikan melalui siklus I dan siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan analisis diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Observasi terhadap Aktivitas Guru dalam pembelajaran

Dalam upaya mengetahui kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran, selama pembelajaran dilakukan pengamatan oleh rekan sejawat yang bertindak sebagai kolaborator/observer. Hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh bahwa guru pada pembelajaran siklus I masih kurang bisa menguasai siswa dalam kelas dan mengontrol waktu pembelajaran serta keaktifan siswa yang berlebihan. Kadang ada beberapa siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri walaupun kegiatan itu tidak berhubungan dengan tugasnya dalam kelompok.

Dari tahap perencanaan sampai tahap analisi dan refleksi menandakan berakhirnya siklus I, guru yang sekaligus sebagai peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa dalam siklus I ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki baik dari segi pelaksanaan ataupun tahap pelaksanaan penelitian. Dalam siklus I ini guru mengalami kesulitan dalam pemberian nilai terbaik untuk kelompok yang sudah melakukan penayangan di depan kelas, namun dilihat dari berbagai segi akhirnya guru memutuskan kelompok I yang diketuai oleh Rdk adalah kelompok yang memiliki nilai yang paling baik.

Untuk mengatasi kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan dan merancang ulang skenario pembelajaran yang akan dijadikan RPP di siklus II. Pada siklus II guru sudah menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I, yaitu guru sudah cukup baik dalam memberikan stimulus (rangsangan) kepada siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi saat menjelang, sedang dan setelah kemerdekaan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

b. Observasi terhadap Aktivitas Peserta didik dalam pembelajaran

Selain dilakukan pengamatan terhadap guru sebagai implementator, dilakukan pula pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama tindakan pembelajaran. Hasil pengamatan kolaborator terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran, diperoleh hasil pengamatan bahwa pada siklus I, secara rata-rata kemampuan siswa dalam memahami suatu materi ternyata masih kurang, hal ini dikarenakan :

1. Beberapa siswa masih mengandalkan siswa yang aktif saja (misalnya ketua kelompok)
2. Waktu yang dialokasikan dalam RPP untuk penayangan masih belum sesuai dengan yang terjadi di lapangan.
3. Soal untuk evaluasi diglobalkan berdasarkan materi yang diberikan dari awal pembelajaran (tidak spesifik berdasarkan materi ajar saat itu)
4. Siswa masih belum mengerti penggunaan metode portofolio.

Pada siklus II peserta didik sudah baik dalam mempersiapkan kelengkapan belajar yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap pelaksanaan dalam siklus II ini lebih baik bila dibandingkan siklus I, hal ini dikarenakan siswa sudah mempunyai gambaran bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan dan mengetahui apa tugas-tugas yang sudah

dijelaskan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Pada siklus II ini siswa lebih cepat dalam menjejakan langkah-langkah portofolio dan adanya peningkatan dalam aspek kerjasama, keaktifan dan keberanian dalam siklus II ini jauh lebih baik daripada siklus I. Lembar Kerja Siswa (LKS) kelompok pun mendapatkan hasil yang sangat baik. Pada kegiatan inti ini diakhiri dengan sesi penayangan (*show case*) dan tanya jawab antar kelompok.

Dilihat dari observasi yang dilakuakn oleh peneliti, pada siklus II ini siswa banyak kemajuan dibandingkan pada siklus I, mereka lebih bisa dikondisikan pada pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan RPP. Tanpa mereka sadari mereka sudah melewati tahap-tahap portofolio yaitu pengidentifasian masalah, memilih masalah untuk dikaji di depan kelas, mengumpulkan informasi tentang maslah yang akan dikaji di depan kelas, menyajikan hasil potofolio (*show-case*) di depan kelas. Namun dalam penyajian hasil portofolio masih ada beberapa anak yang canggung dan merasa malu untuk maju ke depan kelas. Secara keseluruhan hasil pembelajaran siklus II lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Hasil rekapitulasi Tindakan mulai dari siklus I dan siklus II dalam penelitian disajikan sebagai berikut :

Diagram 4.1 Persentase Hasil Evaluasi Pada Siklus I

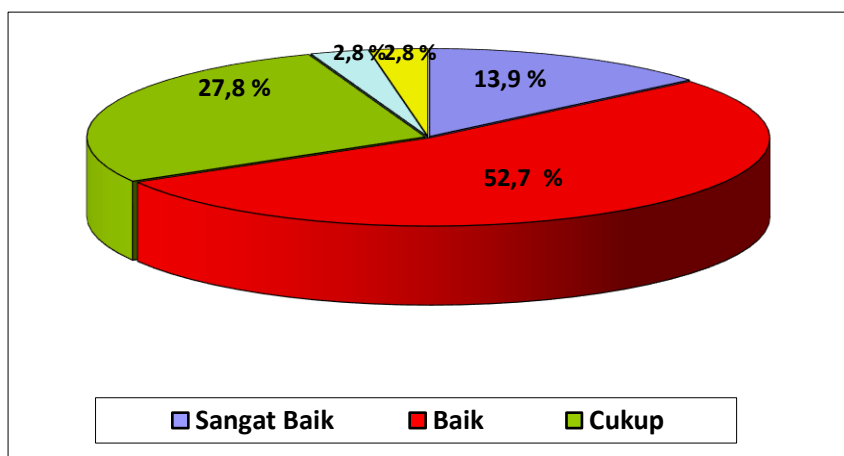
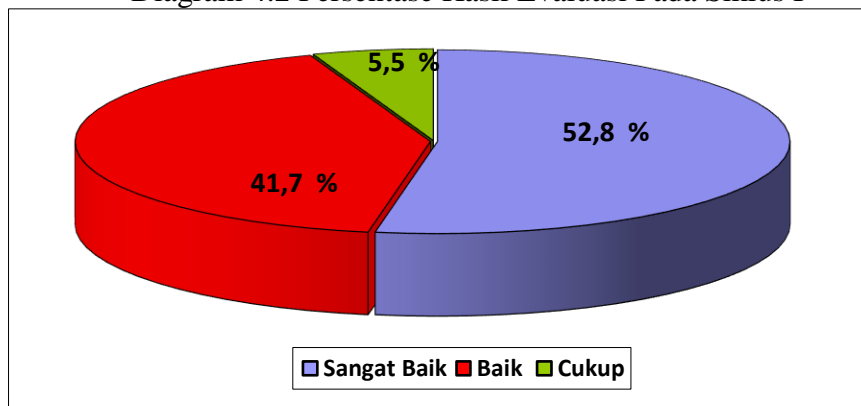


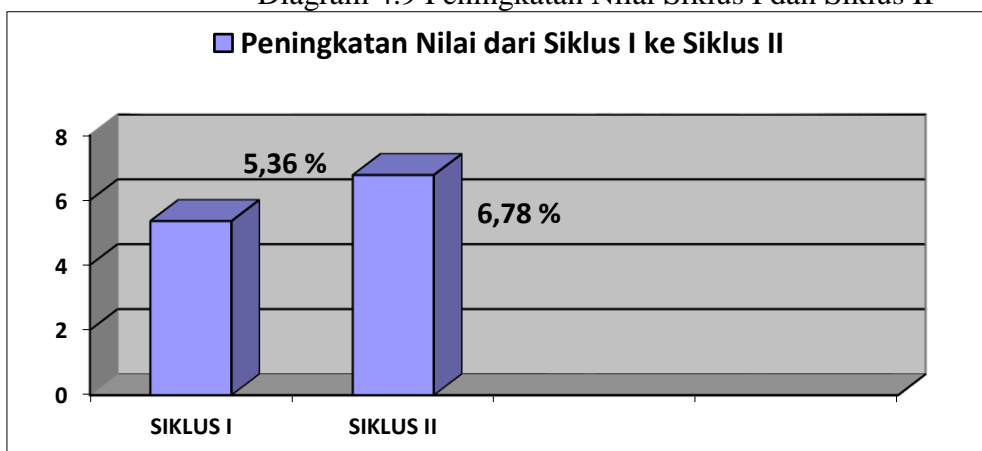
Diagram 4.2 Persentase Hasil Evaluasi Pada Siklus I



Data grafik di atas menjelaskan bahwa pemahaman siswa kelas V SDN Karangbungur Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang akan materi yang diajarkan sudah mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah, hal tersebut dikarenakan pemahaman dan pengetahuan yang semakin meningkat tentang materi yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis portofolio. Penggunaan pembelajaran berbasis portofolio ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi tentang peristiwa sekitar proklamasi. Secara “kasat mata” perubahan nilai yang diperoleh siswa memperkuat kesimpulan tersebut.

Hasil penilaian terhadap pemahaman siswa dalam pelajaran IPS relatif sama, dalam arti hampir seluruh siswa mengalami kenaikan nilai. Upaya perluasan dan pendalaman kegiatan inti dan optimalisasi pemanfaatan pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran IPS pada siklus kedua memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap peningkatan pemahaman siswa. Perubahan dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 4.9 Peningkatan Nilai Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya diperoleh kesimpulan bahwa dengan pembelajaran berbasis portofolio pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Karangbungur dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut : (1) Kondisi pembelajaran IPS sebelum menggunakan pembelajaran berbasis portofolio secara keseluruhan masih belum mencapai kriteria minimal, (2) Aktivitas belajar siswa dalam IPS selama penggunaan pembelajaran berbasis portofolio mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II. Aspek-aspeknya mencakup kegiatan: Bekerjasama, Sharing sesama kelompok, Mengajukan pertanyaan, Berani dan teguh pendirian, (3) Penggunaan pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi peristiwa sekitar proklamasi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut : (a) Dalam pembelajaran IPS adakalanya kita perlu menggunakan beberapa metode pembelajaran yang baru dalam kelas tidak terlalu monoton, sehingga pembelajaran akan lebih bersemangat dan menyenangkan (*Joyfull learning*), (b) Dalam pembelajaran

pengolahan kelas sangatlah penting karena dengan pengolahan kelas yang baik akan tercipta suasana pembelajaran yang membuat siswa memiliki pembelajaran yang bermakna (*meaningfull learning*), (c) Untuk pembelajaran agar lebih bervariasi, sebaiknya siswa diajak langsung dalam pembelajaran karena siswa akan merasakan apa yang sedang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim, (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT. Genesindo. Bandung. www.scribi.com.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- <http://72.14.235.132/search?q=cache:Jmucw3FcAh0J:www.dikmenum.go.id/dataapp/kurikulum/PORTOFOLIO/Pedoman%2520Pengembangan%2520Portofolio.doc+&hl=id&ct=clnk&cd=3&gl=id&client=firefox-a>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Portofolio>
- <http://massofa.wordpress.com/2008/01/03/pengembangan-strategi-pengajaran-konsep-dalam-pembelajaran-ips-di-sekolah-dasar-2/>
- <http://www2.umy.ac.id/2008/10/transfer-makna-tidak-hanya-pemahaman-kehadiran/>
- Ibrahim, R dan Syaodib, Nana. (1991). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud Diktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lie, Anita. (2007). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Mangkoespoetra, Arief Achmad. (2005). *Model Pembelajaran Portofolio : Sebuah Tinjauan Kritis*. www.pendidikannetwork.com.
- Nasution, N. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nurlaela, (2008). *Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Skripsi Sarjana Pendidikan pada prodi PGSD UPI Bandung : Tidak diterbitkan.
- Sapriya, Sundawa, Dadang, Siti, Masitoh, Iim, (2006). *Bahan Belajar Mandiri: Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Solihatini, Etin. (2005). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiriatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Witherington, dkk. (1986). *Teknik-Teknik Belajar dan Mengajar*. Bandung: Jemmars.